

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan status hemodinamik antara pemberian lidokain dan tidak menggunakan lidokain saat induksi anestesi pada pasien onkologi dengan ca mammae di Rumah Sakit Kanker Dharmas sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu mayoritas pernah ada pengalaman operasi, status ASA II, lokasi pemasangan infus di pangkal tangan, dan ukuran jarum infus no 20G.
2. Status hemodinamik pada kelompok observasi saat *pre test* mayoritas MAP dan nadi normal dan saat *post test* mayoritas responden mempunyai MAP dan nadi normal.
3. Status hemodinamik pada kelompok kontrol saat *pre test* mayoritas MAP dan nadi normal dan saat *post test* mayoritas responden mempunyai MAP hipertensi dan nadi takikardi.
4. Ada perbedaan status hemodinamik antara kelompok observasi yang diberikan lidokain dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan lidokain saat induksi anestesi dengan nilai signifikan $p 0,000 < 0,05$

B. Saran

1. Bagi Profesi Penata Anestesi

Dapat menjadi acuan bagi profesi penata anestesi dalam menjaga hemodinamik saat induksi anestesi pada pasien onkologi dengan ca mammae, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pasien dan mencegah komplikasi lain.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepenataan anestesi terutama dalam

upaya menjaga hemodinamik saat induksi anestesi pada pasien yang menjalani tindakan pembiusan.

3. Bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat menjadi bahan kajian dan wawasan serta literasi kepastakaan khususnya bagi mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pemberian lidokain terhadap respons hemodinamik selama periode perioperatif, dan melihat pengaruh faktor lainnya seperti kecemasan pasien, variasi respons individu terhadap obat anestesi, kondisi komorbid, maupun lama tindakan intubasi.